

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi, persaingan di dunia kerja semakin ketat. Perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki ijazah, tetapi juga memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Praktik kerja industri (prakerin) merupakan salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui prakerin, siswa dapat memperoleh pengalaman kerja langsung dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan bidang studinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Zebua (2021) yang menyatakan bahwa keterampilan kerja dapat diperoleh melalui berbagai jalur, termasuk pelatihan dan pengalaman kerja.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bangsa. SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh SMK untuk meningkatkan kualitas lulusannya adalah melalui program praktik kerja industri (prakerin). Kerjasama antara SMK dan dunia industri dalam program prakerin, seperti yang diungkapkan oleh Mukti dkk (2023), merupakan langkah yang strategis untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap terjun ke dunia kerja. Tujuan utama SMK adalah membekali siswa dengan keterampilan teknis dan sikap profesional yang dibutuhkan oleh industri. Seperti yang ditekankan oleh Agus Fitriyanto (dalam Riyanti, 2021), kesiapan kerja tidak hanya melibatkan penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga kematangan emosional dan pengalaman kerja. Dengan demikian, lulusan SMK diharapkan dapat langsung berkontribusi pada dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan sebagai lembaga pendidikan yang membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

diperlukan untuk menghadapi dunia kerja. Tujuan utama SMK adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh sehingga mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang produktif. Sebagaimana diungkapkan oleh Zebua (2021), proses pembelajaran di SMK diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam praktik, serta mengembangkan sikap profesional yang dibutuhkan di dunia kerja.

Meskipun SMK memiliki peran penting dalam mencetak tenaga kerja terampil, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa belum semua lulusan SMK dapat langsung terserap ke dunia kerja. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di kalangan lulusan SMK masih tergolong tinggi, mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan industri.

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Nasional menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020 – Agustus 2022

TPT	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022
SD ke bawah	3,61	3,61	3,59
SMP	6,49	6,45	5,95
SMA	9,86	9,09	8,57
SMK	13,55	11,13	9,42
Diploma I/II/III	8,08	5,87	4,59
Universitas	7,35	5,98	4,8

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Agustus 2023

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2023 jumlah pengangguran di Indonesia adalah sebesar 5,32 persen. Dari tahun ke tahun TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi yang paling tinggi yaitu sebesar 9,42 persen dari total pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan lainnya, yaitu tamatan Sekolah Dasar (SD) sebesar 3,59 persen, tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,95 persen, tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,57 persen, tamatan Diploma sebesar 4,59 persen dan tamatan Universitas sebesar 4,8 persen. Jika dibandingkan dengan Agustus

2021, TPT pada bulan Agustus 2022 mengalami penurunan. Namun, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk dunia kerja masih menempati TPT teratas.

Contoh nyata yang lebih spesifik diperoleh dari dokumentasi sekolah, data yang didapatkan merupakan data mengenai penelusuran alumni yang dikeluarkan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) di Masing masing sekolah, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. 2 Data Penelusuran Alumni SMKN 1 Bandung
tahun 2021/2022 – 2022/2023**

Nama Sekolah	Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Bekerja	Melanjutkan	Wirausaha	Belum Bekerja
SMKN 1 Bandung	2021/2022	419	224	88	9	98
	2022/2023	442	300	76	5	61

Sumber : Data BKK SMKN 1 Bandung

Berdasarkan dokumen hasil penelusuran alumni SMKN 1 Bandung tahun 2022 dari 419 siswa, sebesar 20,5% siswa belum bekerja. sedangkan tahun 2023 dari 442 siswa, sebesar 9,9% siswa yang belum bekerja.

**Tabel 1. 3 Data Penelusuran Alumni SMKN 3 Bandung
tahun 2020/2021 – 2021/2022**

Nama Sekolah	Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Bekerja	Melanjutkan	Wirausaha	Belum Bekerja
SMKN 3 Bandung	2020/2021	467	334	30	35	68
	2021/2022	528	269	66	21	172

Sumber : Data BKK SMKN 3 Bandung

Berdasarkan dokumen hasil penelusuran alumni SMKN 3 Bandung tahun 2021 dari 467 siswa, sebesar 14,5% siswa belum bekerja. sedangkan tahun 2022 dari 528 siswa, sebesar 32,5% siswa yang belum bekerja.

**Tabel 1. 4 Data Penelusuran Alumni SMKN 11 Bandung
tahun 2020/2021 – 2021/2022**

Nama Sekolah	Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Bekerja	Melanjutkan	Wirausaha	Belum Bekerja
SMKN 11 Bandung	2020/2021	521	363	56	11	91
	2021/2022	538	336	67	18	117

Sumber : Data BKK SMKN 11 Bandung

Berdasarkan dokumen hasil penelusuran alumni SMKN 11 Bandung tahun 2021 dari 521 siswa, sebesar 17,4% siswa belum bekerja. sedangkan tahun 2022 dari 538 siswa, sebesar 21,7% siswa yang belum bekerja. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dalam 2 tahun terakhir penyerapan lulusan siswa SMK ke dunia kerja masih belum optimal dikarenakan kurang optimalnya output atau lulusan sekolah.

Kardimin (dalam Puspita dan Bahtiar, 2022) menjelaskan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, keterampilan, dan mental, serta faktor eksternal seperti praktik kerja industri (prakerin). Praktik kerja industri sendiri, menurut Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020, merupakan bagian integral dari kurikulum SMK dan menjadi syarat kelulusan. Dengan demikian, prakerin memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Pada Kurikulum Merdeka, PKL menjadi mata pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik SMK dengan ketentuan sekurang-kurangnya 6 bulan (792 jam pelajaran) di kelas XII pada SMK program 3 tahun sekurang-kurangnya 10 bulan (1.368 jam pelajaran) di kelas XIII pada SMK program 4 tahun. Mata pelajaran PKL dilaksanakan di satuan pendidikan dan dunia kerja.

Menurut Hubbaya (2023, hlm. 65) pada penyelenggaraan prakerin banyak terjadi kekeliruan antara apa yang telah di rencanakan dalam Program Prakerin yang dirancang untuk mempersiapkan kesiapan kerja peserta didik sebagai persiapan yang kurang optimal. Tidak siapnya alumni untuk memasuki dunia

kerja dikarenakan penerapan prakerin sebagian masih kurang maksimal. Biasanya siswa hanya mendapatkan sedikit pengalaman di karenakan banyak siswa yang kurang komunikasi antara sesama pekerja dunia Industri tempat Prakerin Serta rasa percaya diri yang kurang dari siswa untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan kepada mereka (Ullah, 2022, hlm. 8),

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada siswa kelas XII di 2 sekolah berbeda, yakni SMKN 1 Bandung, dan SMKN 11 Bandung dengan melalui wawancara, dari total 23 siswa yang di wawancarai 12 diantaranya menunjukkan bahwa belum siap bekerja dikarenakan implementasi prakerin yang dirasa belum relevan dengan program keahlian, sehingga mereka merasa belum percaya diri untuk bekerja karena implementasi prakerin yang dirasa kurang optimal.

Menurut pernyataan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMKN 1 Bandung, Bapa Hary Maryanto, M.Pd. Masih banyak siswa tidak mendapatkan akses praktik sesuai dengan bidang keahlian siswa tersebut sebelumnya. Instansi tempat dilaksanakannya Praktek Kerja Industri masih belum mempercayakan kegiatan yang krusial dan bersifat rahasia sehingga tidak boleh diakses oleh sembarang orang, apalagi siswa yang melakukan kegiatan praktek. Penilaian yang disampaikan atau diberikan pembimbing hanya bersifat formalitas. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara tujuan penilaian dengan praktik penilaian yang sebenarnya terjadi di lapangan. Akibatnya, kualitas dari program prakerin menjadi kurang optimal dan tidak sepenuhnya mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu adanya perbaikan sistem penilaian prakerin yang lebih objektif dan komprehensif. Misalnya, dengan melibatkan lebih banyak pihak dalam proses penilaian, seperti guru pembimbing, pihak industri, dan siswa itu sendiri, serta menggunakan berbagai instrumen penilaian yang lebih variatif. Masalah ini sejalan dengan isu yang lebih luas mengenai kualitas pendidikan vokasi di Indonesia. Selain masalah penilaian, faktor-faktor lain seperti kurangnya keterlibatan industri dalam perencanaan kurikulum dan kurangnya fasilitas praktik yang memadai juga turut mempengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK.

Frekuensi kunjungan guru pembimbing yang terbatas selama pelaksanaan praktik kerja industri menjadi kendala dalam memastikan kualitas pembelajaran siswa. Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan siswa melakukan pekerjaan yang tidak relevan dengan kompetensinya atau bahkan tidak aktif dalam kegiatan praktik. Kondisi ini menyulitkan guru dalam mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dan memberikan umpan balik yang tepat waktu. Akibatnya, kualitas pembelajaran selama prakerin menjadi kurang optimal dan berdampak pada kesiapan kerja siswa. Hal ini berpotensi menghasilkan lulusan yang tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga menghambat penyerapan lulusan SMK ke dunia kerja.

Pelaksanaan prakerin ditemukan adanya ketidaksesuaian terkait pemberian *jobdesc* dan *trustworthiness*, hal lain yang terjadi dalam kegiatan prakerin adalah terjadinya ketidaksesuaian antara apa yang telah di rencanakan dengan Program Prakerin akan mewujudkan persiapan kerja peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan kenyataan atau hasil lulusan SMK. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dampak pelaksanaan Prakerin pada kesiapan kerja siswa SMK. Fokusnya mencakup evaluasi kesiapan kerja siswa setelah menjalani Prakerin, mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaannya, serta menilai sejauh mana Prakerin mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Tantangan utamanya adalah memahami seberapa efektif Prakerin dalam membangun keterampilan praktis dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasilnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas program Prakerin dalam menyiapkan siswa SMK untuk memasuki pasar kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian tentang sejauh mana kinerja praktik kerja industri mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri Bidang Manajemen dan Bisnis Se- Kota Bandung”**

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk lebih mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan dan terfokus pada sasaran, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan. Batasan masalah yang terdapat di penelitian ini yaitu pelaksanaan prakerin dan kesiapan kerja siswa pada lembaga SMK se-kota Bandung.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program praktik kerja industri siswa kelas XII di SMK Negeri Jurusan Manajemen Perkantoran se-kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri Jurusan Manajemen Perkantoran se-kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
3. Bagaimana pengaruh prakerin pada kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri Jurusan Manajemen Perkantoran se-kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum hal utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Jurusan Manajemen Perkantoran se-kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdeskripsinya pelaksanaan program praktik kerja industri di SMK Negeri Jurusan Manajemen Perkantoran se-kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Tergambarkan kesiapan kerja siswa SMK Negeri Jurusan Manajemen Perkantoran se-kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Teranalisis seberapa besar pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Jurusan Manajemen Perkantoran se-kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman mengenai pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

1.4.2 Secara Kebijakan

Dapat memberikan arahan dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan kebijakan serta bagi Lembaga pendidikan dalam pelaksanaan praktik kerja industri agar membentuk kesiapan kerja siswa.

1.4.3 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi ideal terkait penentuan kebijakan yang berkaitan dengan berbagai hal yang perlu dilakukan sebagai persiapan kerja siswa SMK dan Memberikan informasi mengenai kesiapan kerja agar sekolah mampu meningkatkan kualitas siswa sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja atau berbagai hal lainnya yang relevan.

2. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan pemahaman terkait faktor-faktor yang relevan pada persiapan kerja untuk meningkatkan *self-awareness*.

3. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan daya kritis peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan dan memberikan alternatif solusi konkret sebagai bentuk aplikasi dari Tridarma perguruan tinggi serta berguna dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan peneliti sebagai bekal dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran bagi pembaca dalam memahami isi dari skripsi yang akan dibuat, peneliti mengurutkan sistematika skripsi berdasarkan pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2021. Adapun struktur organisasi laporan penelitian ini, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab awal yang membahas mengenai kepentingan dilakukannya penelitian ini. Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisi penjelasan mengenai teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian, bersumber dari buku dan sumber-sumber lainnya yang mendukung. Selain itu, dalam kajian pustaka memuat penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi penjelasan mengenai metodologi yang digunakan oleh peneliti, diantaranya desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik penggalan data, prosedur pengolahan data, definisi konseptual dan operasional, kisi-kisi dan instrument penelitian, jadwal penelitian, serta biaya penelitian.

4. BAB IV TEMUAN DAN BAHASAN

Memaparkan temuan penelitian, berisi data yang dikumpulkan dan analisis mendalam dari data tersebut, menghubungkannya dengan teori yang telah dibahas sebelumnya.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Merupakan bagian penutup yang menyajikan simpulan dari hasil penelitian, implikasi praktis dari temuan, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, menawarkan arah baru dan saran bagi pengembangan studi.